

RINGKASAN

Tinjauan Kelengkapan Kuantitatif Simpuswangi Pasien Klaster IV Rawat Jalan Di Puskesmas Badean Banyuwangi, Rifka Syafriyeni, NIM G41220371, Reka Pratama, NIM G41220125, Khurin In An`Amta Soraya, NIM G41222782,, Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Selvi Juwita Swari, S.KM., M.Kes (Dosen Pembimbing), dan drg. Ayuk Susilowati (Pembimbing Lapangan)

Penelitian ini menganalisis kelengkapan rekam medis elektronik (SIMPUSWANGI) pasien rawat jalan Klaster IV di Puskesmas Badean, Banyuwangi, dengan fokus pada empat komponen utama: identifikasi pasien, e-form penting (SOAP), autentikasi, dan pendokumentasian yang baik. Dari 30 rekam medis elektronik yang dianalisis, rata-rata kelengkapan keseluruhan adalah 64,27% dari 30 rekam medis elektronik yang telah dianalisis. persentase tertinggi terdapat pada komponen identifikasi sebesar 98,75%, sedangkan persentase kelengkapan terendah terdapat pada komponen Dokumentasi yang baik 0%.

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis elektronik ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kerja sama antara dokter dan perawat dalam bertanggung jawab atas kelengkapan berkas, tidak adanya sanksi bagi petugas yang tidak mengisi rekam medis secara lengkap, dan ketiadaan fitur peringatan otomatis pada SIMPUSWANGI yang mewajibkan pengisian data secara lengkap sebelum melanjutkan proses. Dampak dari ketidaklengkapan ini meliputi hambatan dalam pemberian informasi penting terkait kualitas layanan kesehatan, risiko kesalahan atau ketidakakuratan data untuk laporan kunjungan pasien, basis data statistik, riset, dan perencanaan puskesmas. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas Badean menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus mengenai kelengkapan pengisian rekam medis dengan konsekuensi yang jelas, serta Dinas Kesehatan sebagai pengelola SIMPUSWANGI menambahkan fitur peringatan otomatis untuk memastikan semua data penting terisi lengkap.